

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perekonomian global saat ini telah mendorong perusahaan dari berbagai industri untuk tumbuh lebih kompetitif dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Persaingan pun berkembang begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang sangat tinggi, terutama dalam persaingan yang dihadirkan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah ada di bidang yang sama, namun juga bersaing di antara perusahaan-perusahaan yang saat ini menjadi pemasok, konsumen, produsen produk substitusi, dan pendatang baru di industri yang sama. Perusahaan dituntut untuk selalu menciptakan strategi dan inovasi yang baru untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan. Sejak awal didirikannya perusahaan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan apa yang akan menjadi sasaran dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan atau mencari laba (*profit oriented organization*). Pada perusahaan yang sudah *go public*, dalam praktiknya mereka memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda antar satu sama lain. Artinya semua tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah sama, namun cara untuk mencapai tujuannya berbeda.

Pada hakekatnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang

mendasar bagi seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ialah suatu pencapaian yang didapatkan oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut dengan melalui kegiatan atau proses selama perusahaan itu berjalan yaitu sejak awal perusahaan tersebut berdiri hingga sekarang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora et.al, 2014). Nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap perusahaan dimasa yang akan datang, jika nilai perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan pada prospek yang akan mendatang. Peningkatan yang terjadi pada nilai saham terhadap sebuah perusahaan merupakan harapan yang diinginkan oleh para investor saham yang mencerminkan kemakmuran pada pemegang saham. Semakin tinggi harga suatu saham mengindikasikan semakin makmur pemegang sahamnya (Sartono, 2010).

Penelitian ini menggunakan PBV (*Price to Book Value*) dalam mengukur nilai perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan sebuah perusahaan dalam menilai besarnya nilai perusahaan yaitu PBV dengan melakukan perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan. PBV juga menunjukkan informasi penting suatu perusahaan yang diungkap dalam basis per saham. Menurut Brigham dan Houston (2010), *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Nilai buku saham diperoleh dengan cara membandingkan jumlah ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. PBV dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal perusahaan yang ditanamkan. Jika perusahaan memiliki nilai PBV

yang relatif besar maka, itu menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut maka, dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan dari perusahaan tersebut telah tercapai.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan, dimana sektor perbankan ini merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Masyarakat juga tentunya tidak bisa lepas dari sektor perbankan ini, karena peranan bank sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Bank merupakan mitra yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat, sehingga bank ini bisa dikatakan sebagai penggerak perekonomian. Hal tersebut disebabkan oleh peran perbankan yang sangat besar dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari data statistik pasar modal 2022 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perbankan memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar nomor 1, yaitu sebesar 35,71%. Untuk itu, banyak investor yang berniat menanamkan modalnya pada sektor perbankan ini, karena dianggap memiliki prospek yang baik, sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang.

Sektor perbankan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor perbankan, yaitu bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat empat bank BUMN yang ada di Indonesia, keempat bank BUMN tersebut kerap dikenal dengan nama Bank Himbara yang merupakan singkatan dari Himpunan Bank Milik Negara. Dengan kata lain, Bank Himbara merupakan bank yang dimana seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah undang-undang tersendiri. Keempat bank tersebut meliputi, BRI (Bank Rakyat Indonesia),

BNI (Bank Nasional Indonesia), BTN (Bank Tabungan Negara) dan Bank Mandiri. Berikut merupakan rata-rata pertumbuhan PBV dari perusahaan sub sektor perbankan, yaitu bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Pertumbuhan PBV pada Bank BUMN Periode 2019 – 2022

Sumber: *Annual Report* BUMN (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan PBV Bank BUMN pada periode tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV yang didapatkan yaitu sebesar 1.61 lalu pada tahun berikutnya 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu mendapka rata-rata sebesar 1.40. Pada tahun 2021 PBV Bank BUMN kembali mengalami penurunan yaitu dengan nilai yang didapatkan sebesar 1.37 dan pada tahun 2022 rata-rata nilai PBV yang didapatkan berhasil mengalami peningkatan dengan capaian nilai rata-rata PBV sebesar 1.57.

Keberlangsungan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor yang kuat dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik. Sumber modal apabila

dilihat dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu, sumber internal (*internal source*) dan sumber eksternal (*eksternal source*) (Riyanto, 2001). Sumber dana dari dalam (internal) adalah sumber dana yang berasal dari keuntungan (laba ditahan) tidak mengeluarkan biaya eksplisit seperti sumber dana eksternal. Biaya eksplisit dimaksudkan adalah biaya yang mencakup biaya administrasi dan biaya-biaya dalam rangka penerbitan (emisi) surat hutang atau ekuitas. Dengan demikian, pendanaan dari sumber dana internal dianggap lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan hasil angka nilai perusahaan dengan menggunakan biaya modal dengan minimal dan memanfaatkan hutang secara optimal. Jika tidak memanfaatkan hutang secara optimal, maka prioritas perusahaan untuk membayar deviden akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang. Dalam struktur modal terdapat salah satu cara untuk mengukur yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan melihat nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, jika nilai DER 100% atau lebih maka mengindikasikan bahwa terdapat banyak nasabah atau pihak ketiga yang menyimpan uang pada bank tersebut, semakin tinggi nilai DER maka semakin banyak nasabah yang menyimpan uang di bank tersebut dan bank tersebut akan lancar dalam penyaluran kredit kepada masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki keuntungan dengan potensi yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gz dan Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama didapatkan pada Purwani dan Santoso (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian yang didapat

pada Irawati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga didapatkan pada penelitian dari Silalahi dan Sihotang (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kapabilitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2013) profitabilitas adalah untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Setiap perusahaan pasti akan selalu bertujuan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal dan setiap perusahaan juga memiliki perbedaan pencapaian profitabilitas, karena jika profitabilitas sebuah perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat dilihat dari perbandingan laporan neraca rugi dan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya yaitu agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2011:196). Untuk pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat *Return of Asset* (ROA). Hal yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kesehatan yang baik adalah dengan melihat nilai yang didapatkan pada ROA, jika nilai yang didapatkan $> 2\%$, nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva BUMN yang digunakan. Pengaruh yang dirasakan adalah nilai jual harga saham. BUMN dengan ROA yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham pada BUMN dengan

nilai ROA > 2%. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan usahanya, karena apabila profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nurhayati, dkk, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian dari Valencia dan Khairani (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian Keni dan Pangkey (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian dari Hidayat dan Khotimah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga di dapatkan pada penelitian dari Natalie dan Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dengan bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. Adanya kesenjangan hasil penelitian yang berkaitan tentang struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Adanya fluktuasi pada nilai perusahaan yang terjadi pada Bank BUMN periode 2019 – 2022.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditunjukkan agar penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan nilai perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan paparan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bahan referensi bagi penelitian sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana struktur modal dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Diharapkan pembaca dapat memahami dampak dari struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti mengenai nilai perusahaan melalui struktur modal

dan profitabilitas. Penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat nilai perusahaan yang dimiliki oleh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mendalami teori serta masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

b. Manfaat bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang mengenai dunia perbankan. Sehingga dapat membantu perbankan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak lagi.

